

# PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING SEBAGAI UPAYA EFISIENSI BIAYA PADA HOTEL DAN RESTAURANT DI LOVINA

Nyoman Trisna Herawati<sup>1</sup>, Made Ary Meitriana<sup>2</sup>, Edy Sujana<sup>3</sup>, IB Ramindra Padma Diputra<sup>4</sup>,  
Kadek Sri Andriani<sup>5</sup>

<sup>1,3,4</sup>Jurusan S1 Akuntansi, FE UNDIKSHA; <sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Ekonomi, FE UNDIKSHA; <sup>5</sup>Jurusan S1 Kimia, FMIPA UNDIKSHA

Email: trisnaherawati@undiksha.ac.id

## ABSTRACT

*Tourism is one of the sectors affected by the Covid 19 Pandemic. Many hotels and restaurants, especially in Bali, have chosen to close their businesses due to the sluggishness of tourists coming to Bali. Likewise hotels and restaurants in the Lovina area. Various ways are carried out by business owners to survive, which is operational cost efficiency. For this reason, this community service activity initiated a training in making dish soap to save equipment costs as a component of operational costs. The results of the training activities for making dish soap can be carried out according to the activity plan. This training has succeeded in assisting 7 participants from 6 hotel and restaurant businesses in the Lovina area who are willing to take part in the training activities. The enthusiasm of the participants can be seen from the question and answer process as well as their activeness to try independently from preparing materials to becoming ready-to-use products. Furthermore, from the calculation of production costs, it can be seen that there are significant cost saving*

**Keywords:** training, dish soap, cost efficiency

## ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling terdampak oleh Pandemi Covid 19. Banyak Hotel dan Resturant khususnya di Bali yang memilih untuk menutup usaha diakibatkan lesunya wisatawan yang datang ke Bali. Demikian halnya Hotel dan Restaurant di Kawasan Lovina. Berbagai cara dilakukan oleh pemilik usaha agar mampu bertahan, salah satunya adalah melakukan efisiensi biaya operasional. Untuk itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini menggagas pelatihan pembuatan sabun cuci piring untuk menghemat biaya perlengkapan sebagai salah satu komponen biaya operasional. Hasil kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dapat terlaksana sesuai dengan rencana kegiatan. Pelatihan ini telah berhasil mendampingi 7 orang peserta dari 6 usaha Hotel dan Restaurant di Kawasan Lovina yang bersedia mengikuti kegiatan pelatihan. Antusias peserta dapat dilihat dari proses tanya jawab maupun keaktifan mereka untuk mencoba secara mandiri dari mempersiapkan bahan sampai menjadi produk yang siap pakai. Selanjutnya, dari perhitungan biaya produksi terlihat adanya penghematan biaya yang cukup signifikan.

Kata kunci : pelatihan, sabun cuci piring, efisiensi biaya

## PENDAHULUAN

Pulau dewata Bali merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang paling terdampak akibat Pandemi Covid 19. Data BPS menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Pulau Bali pada triwulan II- 2020 atau periode April Juni 2020, menunjukkan angka minus hingga 10,98%. Angka penurunan ini jauh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi secara nasional yaitu minus 5,32% pada kuartal

II di Tahun 2020(BPS 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Pulau Dewata sangat bergantung pada sektor pariwisata. Selama Pandemi, wisatawan mancanegara (wisman) yang datang langsung ke Provinsi Bali pada Desember 2020 tercatat sebanyak 150 kunjungan. Yang mana sebanyak 127 kunjungan datang melalui Bandara I Gusti Ngurah Rai dan 23 kunjungan malalui Pelabuhan laut. Jika dilihat perkembangan dari Bulan November ke Desember, kunjungan

wisatawan mengalami peningkatan sebesar 183%. Meskipun angka ini jauh dari data kunjungan pada bulan yang sama di Tahun 2019 yang menunjukkan angka yang sangat signifikan yaitu hampir 100% (-99,97) (BPS 2020). Sepinya kunjungan wisatawan berdampak pada aktifitas hotel dan restaurant yang ada di Bali. Banyak hotel dan restaurant tutup karena tidak mampu membayar biaya operasional yang sangat tinggi. Hal ini berimbas kepada pemutusan hubungan kerja (PHK) bagi karyawan hotel. Data BPS pada Februari 2021 menunjukkan terdapat 3.000- an karyawan hotel maupun restaurant yang telah di PHK. Hal ini menjadikan Bali sebagai provinsi ke 18 dengan tingkat pengangguran tertinggi. Pengangguran di Bali saat ini tercatat sebesar 5,63% dari jumlah angkatan kerja di Bali yang sebelum pandemi angka pengangguran hanya berkisar 1,2% - 1,3%. Keadaan ini menggambarkan bahwa perekonomian Bali sangat tergantung dari sektor pariwisata (Lidya Julita 2021).

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hotel dan restaurant yang bertahan dimasa pandemi. Hasil penelitian (Nuruddin et al. 2020) menunjukkan hotel-hotel berbentang yang diwakili oleh hotel Four Seasons Resort Bali at Sayan, Alila Seminyak Bali, dan Puri Saron Seminyak, melakukan beberapa strategi untuk bertahan di masa pandemi, antara lain: melakukan rasionalisasi karyawan. Dalam hal ini memberhentikan karyawan secara permanen ataupun sementara. Berikutnya, adalah membatasi penggunaan fasilitas hotel, efisiensi pengeluaran, penjualan produk non kamar secara online, hingga penolakan pengembalian uang booking dengan mengganti jadwal kunjungan. Dengan menerapkan strategi di atas, maka hotel-hotel tersebut tetap dapat beroperasi.

Lovina, sebagai salah satu destinasi pariwisata kebanggaan masyarakat Kabupaten Buleleng mengalami nasib yang tidak jauh berbeda dengan daerah lain. Kendati kunjungan pariwisata domestic telah dibuka sejak 9 Juli 2020, ternyata tidak berpengaruh besar pada

perkembangan pariwisata di Buleleng. Hal ini dapat dilihat pada okupansi hotel di daerah ini masih satu digit yaitu paling tinggi 5%(Posbali.co.id 2020). Kawasan lovina yang selama ini paling ramai dikunjungi wisatawan, masih terlihat sepi. Kondisi ini berimbas pada hotel-hotel dan restaurant yang berada di kawasan lovina yang tidak lagi ramai dikunjungi wisatawan mancanegara maupun domestik.

Meskipun kondisi pariwisata di Lovina tidak seramai pada masa sebelum pandemi, masih terdapat beberapa hotel dan restaurant yang tetap buka dengan menerapkan strategi penghematan di semua lini. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pemilik Hotel dan Restaurant Sea Breaze yang ada di Kawasan lovina, menyatakan bahwa saat ini hotel dan restaurant beroperasi dengan memanfaatkan sumber daya secara maksimal. Mulai dari perangkapan tenaga kerja, efisiensi biaya operasional, maupun penurunan harga kamar dan makanan di resturant. Salah satu efisiensi biaya opsional yang dilakukan adalah pembelian perlengkapan sesuaikebutuhan dengan harga yang minimal. Perlengkapan hotel yang dimaksud disini adalah berbagai bahan habis pakai yang mendukung kegiatan operasional hotel dan restaurant seperti sabun pembersih, tisu, hand sanitizer dan perlengkapan lain.

Di masa pandemi saat ini, dimana hunian kamar tidak terlampau banyak, maka kebutuhan sabun cuci piring lebih banyak dibandingkan dengan sabun cuci lainnya. Hal ini disebabkan karena aktifitas restaurant yang memang masih berjalan dengan layanan take away ataupun pengantaran secara langsung. Untuk sabun cuci piring, hotel ini menghabiskan kurang lebih 30 – 40 liter cairan pembersih piring setiap bulannya. Seringkali pemilihan produk dengan harga yang murah, tidak sebanding dengan kualitas produk. Hal ini berdampak pada kepuasan tamu dalam penggunaan alat-alat makan yang kurang terjaga kebersihannya. Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini

dirancang untuk memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan sabun cuci piring yang ekonomis namun tetap terjaga kualitasnya. Adapun kegiatan yang diberikan meliputi: (1) pelatihan dan pendampingan pembuatan sabun cuci piring, (2) melakukan perhitungan harga pokok produksi sabun cuci piring untuk dan menghitung efisiensi biaya operasional yang dapat dilakukan. Dengan diadakannya pelatihan ini, diharapkan nanti pelaku usaha hotel dan restaurant mampu memproduksi sendiri sabun cuci piring untuk menekan biaya operasionalnya. Selain pengelola hotel, kegiatan ini juga dapat dirasakan manfaatnya oleh karyawan hotel. Karyawan hotel yang dilibatkan dalam kegiatan ini secara tidak langsung memiliki keterampilan dalam pembuatan sabun cuci piring yang nantinya dapat digunakan sebagai bisnis rumahan untuk menambah penghasilan. Hal ini dapat dilakukan karena proses pembuatannya sangat sederhana.

## METODE

Berdasarkan permasalahan mitra yang telah disebutkan di atas, maka tahapan rencana kegiatan yang dilakukan meliputi, (1) penjajagan peserta pelatihan, (2) melakukan pelatihan kepada khalayak sasaran, (3) melakukan evaluasi kegiatan. Pada tahap penjajagan, tim pelaksana mengirimkan surat kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan. Dari penjajagan awal ini diperoleh 7 orang peserta yang mewakili 6 usaha hotel restaurant di kawasab Lovina yaitu: Sea Breeze Lovina, Bhuanasari Hill, Kayuputih Resort, Suma Hotel, Warung Ayu, dan Bintang Bali. Kegiatan tahun ini tidak melibatkan terlampau banyak peserta karena diadakan secara luring atau tatap muka langsung yang bertempat di Sea Breeze Hotel dan Restaurant di Lovina. Namun demikian kegiatan pelatihan didokumentasikan dan diunggah dalam akun youtube. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan pembuatan sabun cuci piring dilaksanakan di

Sea Breeze Hotel dan Restaurant Lovina. Sebelum dilatihkan tim pelaksana telah melakukan ujicoba keberhasilan produk sabun cuci piring dengan melakukan beberapa eksperimen terkait komposisi bahan pembuat sabun cuci piring. Tim pelaksana dalam kegiatan ini melibatkan dosen di bidang akuntansi yang berasal dari Jurusan S1 Akuntansi dan Pendidikan Ekonomi dan mahasiswa S1 Kimia yang memahami secara mendalam proses pembuatan sabun cuci piring. Dalam kegiatan ini juga dilakukan cara perhitungan biaya produksi untuk mengetahui penghematan atau efisiensi biaya operasional yang dapat dilakukan. Kegiatan pelatihan ini akan didokumentasikan melalui video diunggah dalam akun youtube. Sehingga, pengelola hotel dan restaurant lain di Kawasan lovina dapat memperoleh pengetahuan terkait pembuatan sabun cuci piring.

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi dan refleksi mengenai keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Hal ini ditempuh dengan cara menyebarkan kuesioner dan tanya jawab secara langsung apakah kegiatan ini dapat diterapkan secara maksimal dan dapat memberikan kebermanfaatan bagi pengelola hotel dan restaurant.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sabun cuci piring merupakan salah satu kebutuhan pokok hotel dan restaurant. Pada umumnya bahan sabun cuci piring dapat dibagi 2 yaitu berbahan dasar alami dan berbahan dasar kimia (Mardatila, Ani 2020). Jika menggunakan bahan-bahan alami, maka proses pembuatan sabun dapat menggunakan garam, perasan jeruk nipis, buah krerek, dan bahan lain yang sifatnya alami. Bahan-bahan ini tidak mengeluarkan busa meskipun memiliki daya pembersih yang cukup bagus. Namun bagi sebagian masyarakat produk ini kurang diminati, karena mereka sudah terbiasa dengan anggapan semakin berbusa maka daya cucinya akan semakin baik. Kedua, yaitu bahan dasar sabun dengan bahan kimia. Pembuatan sabun

dengan bahan kimia, memerlukan beberapa bahan antara lain: (1)texapon sebagai base atau bahan baku pembuatan sabun;(2) natrium klorida (NaCL) sebagai agen pengental; (3) Natrium Sulfat (Na<sub>2</sub>SO<sub>4</sub>) sebagai katalis sekaligus pengental; (4) pewarna makanan untuk pewarna sabun;(5) aroma esensial sebagai pewangi sabun;(6) air(Deri et al. 2020); (Sari et al. 2019). Dalam kegiatan pelatihan dipilih menggunakan sabun cuci berbahan dasar kimia karena pihak hotel menginginkan produk sabun yang berkualitas dalam hal ini berbisa dengan harga yang lebih murah dibandingkan jika membeli produk sejenis.

Pelatihan ini dimulai dengan pemaparan materi mengenai proses pembuatan sabun yang diberikan oleh tim pelaksana. Adapun prosesnya dapat dijabarkan sebagai berikut.Pertama, adalah persiapan alat dan bahan. Peralatan yang digunakan antara lain: 3 wadah untuk mencampurkan larutan, sendok pengaduk, timbangan atau dapat digunakan sendok makan sebagai takaran, dan botol tempat sabun. Peralatan ini diusahakan berbahan dasar plastik dan bukan logam agar campuran sabun tidak terkontaminasi. Selanjutnya bahan-bahan yang digunakan untuk membuat untuk membuat 1,8 liter sabun cuci piring antara lain: 100 gram texapon, 50 gram natrium klorida (NaCL), 100 gram Natrium Sulfat (Na<sub>2</sub>SO<sub>4</sub>), pewarna makanan 2 tetes, aroma esensial 2 tetes, dan air mineral. Proses pembuatan sabun cuci piring adalah sebagai berikut(Widyasanti, S.H., and S. N. P. 2016); (Sari et al. 2019).

Setelah menyiapkan peralatan dan bahan maka tahap kedua adalah memcampurkan bahan ke dalam larutan. Dalam wadah 1, larutkan 100 gram texapon ( $\pm 7$  sdm) kedalam 600 ml air mineral lalu diaduk dengan sendok kayu. Pastikan texapon larut ke dalam air dan tidak ada bagian yang tergumpal. Berikutnya, dalam wadah 2 larutkan 50 gram natrium klorida (NaCL) ( $\pm 3$  sdm) dengan 600 ml air. Dalam wadah 3 larutkan 100 gram Natrium Sulfat (Na<sub>2</sub>SO<sub>4</sub>) ( $\pm 3$ sdm) kedalam 600 ml air. Setelah semua larutan tercampur dengan baik,

campurkan larutan dalam wadah 2 dan wadah 3 ke dalam wadah 1, lalu diaduk kembali agar tercampur rata. Setelah itu dapat dicampurkan pewarna makanan dan aroma esensial masing-masing 2 tetes atau dapat disesuaikan dengan selera. Tahap akhir, tuang larutan yang telah tercampur ke dalam botol kemasan atau dirigen air yang dibiarkan terbuka dan tunggu selama 24 jam agar busanya hilang. Setelah itu sabun cuci piring siap untuk digunakan.

Dalam pelaksanaan pelatihan, terlihat peserta cukup antusias yang dilihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan, seperti penggunaan sendok takar dan bahan pengaduk dari besi. Seperti dijelaskan diawal, jika ada timbangan maka hasil sabun akan lebih baik, namun jika tidak ada maka dapat ditakar dengan sendok makan dengan ukuran normal. Demikian halnya untuk penggunaan peralatan berbahan besi sebaiknya dihindari, karena penggunaan bahan-bahan kima yang akan terkontaminasi dengan bahan berbahan logam. Tata cara pembuatan sabun yang sangat sederhana dapat langsung dipraktekkan oleh peserta dengan membuat sendiri larutan sabun cuci piring.

Setelah pelatihan pembuatan sabun cuci piring, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait perhitungan biaya produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terkait dengan proses produksi sebuah produk. Biaya produksi umumnya terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead (BOP) yang merupakan elemen diluar bahan baku dan tenaga kerja langsung yang terkait dengan produksi(Herawati and Sinarwati 2018); (Jusup 2011).Berdasarkan proses pembuatan sabun cuci yang telah dipaparkan di atas, perhitungan biaya produksi hanya terkait dengan biaya bahan. Bahan-bahan pembuatan sabun cuci tidak semuanya tersedia pada toko-toko di Singaraja, seperti texapone, Natrium Klorida (NaCl), dan Natrium Sulfat (Na<sub>2</sub>SO<sub>4</sub>)untuk itu pembelian dapat dilakukan melalui marketplace secara online. Untuk bahan lainnya tersedia di Kota Singaraja.

Perhitungan biaya bahan dalam proses pembuatan sabun cuci piring dalam Tabel

Idijelaskan kedalam 2 harga, yaitu pertama sebesar harga beli tanpa ongkos kirim (ongkir) dan kedua adalah harga beli termasuk ongkos kirim. Di beberapa marketplace kadang memberikan fasilitas gratis ongkir pada tanggal-tanggal tertentu, dan jika bisa memanfaatkan fasilitas tersebut, maka biaya bahan akan menjadi sangat murah sehingga efisiensi biaya dapat dilakukan.

Tabel 1. Biaya Bahan Sabun Cuci Piring

| Nama Produk                                 | Satuan  | Harga    | Harga Termasuk Ongkir |
|---------------------------------------------|---------|----------|-----------------------|
| Texapone                                    | 1 Kg    | Rp23.500 | Rp53.500              |
| Natrium Klorida (NaCl)                      | 1 Kg    | Rp9.000  | Rp39.000              |
| Natrium Sulfat ( $\text{Na}_2\text{SO}_4$ ) | 1 Kg    | Rp5.000  | Rp35.000              |
| Pewarna Makanan                             | 1 Botol | Rp5.000  | Rp5.000               |
| Aroma                                       | 5 ml    | Rp20.000 | Rp20.000              |
| Air mineral                                 | 1 Galon | Rp15.000 | Rp15.000              |
| Total Harga                                 |         | Rp77.500 | Rp167.500             |

Sumber: harga produk di aplikasi *Shopee*.

Dari komposisi bahan tersebut yaitu 1 Kg texapon dan bahan-bahan lain dapat menghasilkan sebanyak 18 L sabun. Pada pembahasan berikut, disajikan perhitungan efisiensi biaya operasional dengan asumsi harga beli tanpa biaya ongkir. Hal ini dimaksudkan agar terlihat penghematan semakin besar, sehingga dapat memotivasi pelaku usaha untuk memproduksi sendiri kebutuhan sabun cuci piringnya. Seperti diungkapkan pada pendahuluan di atas, jika rata-rata Hotel dan Resturant menggunakan rata-rata 30-40 L setiap bulannya, maka perhitungan efisiensi biaya operasional dijabarkan sebagai berikut.

Harga bahan jika memproduksi sendiri adalah Rp77.700,- untuk 18 L sabun, sehingga harga per literanya akan menjadi Rp4.300,- per liter. Harga pasar sabun cuci piring cukup beragam

dengan berbagai merk, namun jika dirata-rata berkisar Rp18.000,- maka penghematan yang dapat dilakukan adalah Rp13.700,- per liter atau Rp18.000- Rp4.300,-. Jika dalam satu bulan menghabiskan 40 L sabun, maka efisiensi biaya yang diperoleh sebesar  $\text{Rp } 13.700 \times 40 \text{ L} = \text{Rp}548.000,-$

Efisiensi merupakan ketepatan cara, usaha, kerja, dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya (KBBBI 2021). Dalam Efisiensi juga dapat dikaitkan dengan penggunaan input yang serendah-rendahnya untuk menghasilkan output tertentu. Dalam pembuatan sabun cuci piring ini, efisiensi tidak hanya dilihat dari penghematan biaya operasional melalui harga beli perlengkapan dalam hal ini sabun cuci piring, namun juga memaksimalkan sumber daya dalam hal ini tenaga kerja untuk mengisi waktunya dengan lebih produktif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditutup dengan kegiatan evaluasi melalui kuesioner dan tanya jawab secara langsung. Hasil kuesioner menunjukkan kepuasan peserta dalam kegiatan, serta materi yang diberikan relevan dan mudah dipahami mendapatkan skor rata-rata 75 yang tergolong cukup puas. Namun untuk keberlanjutan usaha, masih banyak peserta yang ragu-ragu untuk mencoba membuat secara mandiri. Berdasarkan tanya jawab kepada pemilik hotel dan restaurant, mereka tertarik untuk melakukan pembuatan sabun cuci piring ini, hal ini dikarenakan dapat menghemat biaya dan juga lebih memproduktifkan karyawan yang memang di masa pandemi, disaat kondisi hotel dan restaurant sepi karyawan lebih banyak mengobrol ataupun bermain HP. Untuk itu dengan kegiatan seperti ini diharapkan mereka lebih produktif dalam bekerja.

Beberapa dokumentasi kegiatan dapat dilihat dalam gambar-gambar berikut.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pelatihan



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring



Gambar 3. Produk Sabun Cuci Piring

## SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dapat terlaksana sesuai dengan rencana kegiatan. Pelatihan ini telah berhasil mendampingi 7 orang peserta dari 6 usaha Hotel dan Restaurant di Kawasan Lovina yang bersedia mengikuti kegiatan pelatihan. Antusias peserta dapat dilihat dari proses tanya jawab maupun keaktifan mereka untuk mencoba secara mandiri dari mempersiapkan bahan sampai menjadi produk yang siap pakai. Melalui keikutsertaan dalam pelatihan ini peserta yang merupakan karyawan hotel dan restaurant dapat menambah wawasan kewirausahaan dan memperoleh inspirasi untuk membuat produk sabun secara mandiri yang dapat memenuhi kebutuhan sendiri ataupun dijual kepada masyarakat sekitar sehingga dapat menambah penghasilan keluarga di masa pandemi. Kedua, dari perhitungan harga pokok bahan yang terkait biaya produksi terlihat adanya penghematan yang cukup signifikan. Di masa pandemi saat ini, sekecil apapun penghematan biaya akan sangat dirasakan oleh pengusaha karena dapat mengalihkan ke biaya lain seperti, biaya gaji karyawan, biaya listrik, ataupun biaya air.

Selain itu, kegiatan ini turut membantu pelaku hotel untuk menambah pendapatan mereka di masa pandemi. Diharapkan kegiatan-kegiatan seperti ini dapat dilakukan di lokasi pariwisata yang lain, karena pihak hotel tidak hanya memperoleh pengetahuan namun secara tidak langsung dapat mempromosikan usaha mereka di masyarakat luas.

## DAFTAR RUJUKAN

BPS, Go.id. 2020. "Pertumbuhan Ekonomi Di Bali Triwulan III-2020." <https://bali.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/717413/pertumbuhan-ekonomi-bali-triwulan-iii-----2020.html>.

- Deri, Rahmi Rismayani, Noneng Nurhayani, Syafaruddin Mahaputra, and Ega Triyandi. 2020. "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 10(1): 75.
- Herawati, Nyoman Trisna, and Ni Kadek Sinarwati. 2018. *Buku Ajar Pengantar Akuntansi 1*. Singaraja: Istiqlal Publishing Grup.
- Jusup, Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta: Bagian penerbitan STIE YKPN.
- KBBI, Kemendikbud.Go.Id. 2021. "KBBI." <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/efisien>.
- Lidya Julita, CNBC Indonesia. 2021. "Covid-19 Sebabkan 3.000 Karyawan Di Bali Kena PHK." <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210408130355-4-236220/covid-19-sebabkan-3000-karyawan-di-bali-kena-phk>.
- Mardatila, Ani, Merdeka.Com. 2020. "3 Cara Membuat Sabun Cuci Piring Secara Alami Dan Kimia, Aman Dan Mudah Dibuat." <https://www.merdeka.com/sumut/3-cara-membuat-sabun-cuci-piring-sendiri-di-rumah-alami-maupun-kimia-yang-aman-dicob-kln.html>.
- Nuruddin, Putu Eka Wirawan, Sri Pujiastuti, and Ni Nyoman Sri Astuti. 2020. "Strategi Bertahan Hotel Di Bali Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)* 10(2): 579.
- Posbali.co.id. 2020. "Tamu Sepi, Okupansi Di Buleleng Hanya 5%." <https://posbali.co.id/tamu-sepi-okupansi-hotel-di-buleleng-hanya-5-persen/>.
- Sari, M P, S Dilliarosta, R E Putri, and R Oktavia. 2019. "Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring Untuk Menumbuhkan Semangat Wirausaha Dan Melatih Keterampilan Proses Sains Siswa SMP Kota Padang." : 64–75.
- Widyasanti, A, Putri S.H., and Dwiratna S. N. P. 2016. "Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Sabun Berbasis Komoditas Lokal Di Kecamatan Sukamantri Ciamis." *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 5(1): 29–33.